

# DESENTRALISASI FISKAL DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Salsa Intan Fadilla<sup>1\*</sup>, Zumaeroh<sup>2</sup>, Heris Kencana TJ<sup>3</sup>, Diah Retnowati<sup>4</sup>, Sodik Dwi Purnomo<sup>5</sup>, Hari Winarto<sup>6</sup>, Bagus Adhitya<sup>7</sup>

<sup>1\*</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [salsaintnfadilla12@gmail.com](mailto:salsaintnfadilla12@gmail.com), Indonesia

<sup>2</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [zumaeroh1234@gmail.com](mailto:zumaeroh1234@gmail.com), Indonesia

<sup>3</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [heriskencana@gmail.com](mailto:heriskencana@gmail.com), Indonesia

<sup>4</sup>FEB, Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [ddyahunwiku@gmail.com](mailto:ddyahunwiku@gmail.com), Indonesia

<sup>5</sup>FEB, Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [sodikdwipurnomo@yahoo.com](mailto:sodikdwipurnomo@yahoo.com), Indonesia

<sup>6</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [hari.unwiku@gmail.com](mailto:hari.unwiku@gmail.com), Indonesia

<sup>7</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [bagus.adhitya26@gmail.com](mailto:bagus.adhitya26@gmail.com), Indonesia

\*Corresponding author: [salsaintnfadilla12@gmail.com](mailto:salsaintnfadilla12@gmail.com)

---

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya dalam bidang ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2019; 2) menganalisis pengaruh dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2019; 3) menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2019; 4) menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2014-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan bantuan statistik *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan, dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan, penanaman modal dalam negeri positif dan signifikan sedangkan penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 17 provinsi kawasan timur Indonesia tahun 2014-2019.

**Kata Kunci** : Dana Alokasi Umum; Dana Alokasi Khusus; Penanaman Modal Dalam Negeri; Penanaman Modal Asing; Pertumbuhan Ekonomi.

---

## Abstract

*Economic growth is one of the benchmarks for the success of a country's development, especially in the economic field. The objectives of this study are 1) to analyze the effect of general allocation funds on economic growth in Eastern Indonesia in 2014-2019; 2) analyze the effect of special allocation funds on economic growth in Eastern Indonesia in 2014-2019; 3) analyze the effect of domestic investment on economic growth in Eastern Indonesia in 2014-2019; 4) analyze the effect of domestic investment on economic growth in Eastern Indonesia in 2014-2019. The analytical tool used in this study is panel data regression with the help of Eviews 9 statistics. The results show that general allocation funds have a positive and not significant effect, special allocation funds have a positive and significant effect, domestic investment is positive and significant, while foreign investment has a significant effect. positive and insignificant to economic growth in 17 provinces in eastern Indonesia in 2014-2019.*

**Keywords:** *General Allocation Fund; Special Allocation Fund; Domestic Investment; Foreign Investment; Economic Growth.*

---

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi saling berkaitan erat, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi syarat utama dalam pembangunan (Dinarjito & Dharmazi, 2020). Suatu negara dapat dikatakan mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi kenaikan *output* dan pendapatan nasional. Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan tingkat pembangunan ekonomi sangat tergantung terhadap pembangunan ekonomi daerah. Menurut (Winarto *et al.*, 2022) Pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan sektor swasta (Muntahanah *et al.*, 2022).

Pengembangan wilayah merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan guna pemerataan pertumbuhan wilayah dan mengurangi kesenjangan antar wilayah (Dessriadi *et al.*, 2022). Dengan adanya pengembangan pusat-pusat pertumbuhan diharapkan mampu mengembangkan efek sebar agar mampu bertumbuh melalui aktivitas pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan ekonomi berada pada wilayah perkotaan atau perindustrian yang memiliki hubungan wilayah industry atau wilayah lainnya yang menjadi pusat pertumbuhan (Fudhail *et al.*, 2021).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai acuan untuk menentukan kondisi perekonomian di suatu wilayah (Sisilia & Harsono, 2021). Menurut Kemenko Perekonomian menyatakan bahwa perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07% dan untuk wilayah Kawasan Timur Indonesia memiliki kontribusi untuk mendorong pemulihan ekonomi terutama di wilayah Sulawesi serta Maluku dan Papua. Wilayah timur Indonesia seharusnya dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan memiliki potensi dengan kekayaan alam yang melimpah seperti emas, nikel, gas alam, keindahan alam, dsb. Dan didukung oleh semua pihak khususnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah guna mempercepat pemulihan perekonomian. rata-rata laju Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan timur Indonesia mengalami fluktuasi pertahunnya dari periode 2014 sampai dengan periode 2019. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia mencapai angka sebesar 5,85. Kemudian pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi kawasan timur Indonesia mengalami kenaikan persentase yang mencapai angka sebesar 6,17%. Pada tahun 2016 hingga 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 persentase pertumbuhan ekonomi mencapai angka 5,14% dan 4,95% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan dengan presentase mencapai angka 5,54%. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi kawasan timur Indonesia mengalami penurunan mencapai angka 3.84%.

Desentralisasi fiskal tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan otonomi daerah yang mewajibkan masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sendiri. Penelitian yang dilakukan Dinarjito & Dharmazi (2020) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu dengan adanya pelaksanaan desentralisasi fiskal. Selain itu investasi

juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang diasumsikan dalam dua hal diantaranya: pertama, bahwa desentralisasi dapat berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian, karena pemerintah daerah diposisikan lebih baik dari pemerintah pusat dalam memberikan pelayanan publik; kedua persaingan antara pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Khamdana, 2016). Dengan adanya pelaksanaan desentralisasi fiskal diharapkan pembangunan daerah dapat lebih merata sesuai dengan keinginan daerah untuk meningkatkan potensi daerahnya masing-masing sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut melalui peningkatan produk domestik regional bruto (Sasana, 2009). Pelaksanaan desentralisasi di Indonesia berpusat pada pembentukan daerah-daerah otonomi dan penyerahan atau pengalihan sebagai kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Salah satu bentuk hubungan antara keuangan pusat dan daerah adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU) (Perkasa *et al.*, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan akan meningkatkan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Nirmala *et al.*, 2022) Investasi dapat meningkatkan pada sektor ekonomi, dalam hal transfer teknologi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, maka dari itu investasi memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Darwanti *et al.*, 2021). Investasi atau yang sering disebut dengan penanaman modal (Rokhayati *et al.*, 2022). Pada dasarnya investasi dibagi yaitu investasi yang berasal dari pemerintah atau swasta disebut dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sedangkan investasi yang berasal dari luar negeri disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama-sama penting dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rizky *et al.*, 2016).

## **2. Tinjauan Literatur**

### *2.1 Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa (Rokhayati *et al.*, 2021). Menurut Professor Sinon Kunzents dalam (Purnomo *et al.*, 2020) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada masyarakat di suatu negara. kemampuan suatu negara dapat meningkat seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang menjadi penentu nilai pertumbuhan ekonomi dalam menyediakan berbagai macam barang bagi masyarakat (Rokhayati *et al.*, 2021). Selain itu penggunaan teknologi digunakan secara efisien agar dapat menghasilkan inovasi yang tepat (Surveyandini, 2021). Menurut Sukirno (2000) dalam (Mamuane *et al.*, 2021) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perekonomian suatu negara yang menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi dari waktu ke waktu dalam masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang (Muntahanah *et al.*, 2021). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yaitu faktor ekonomi yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam dan faktor yang dapat menunjang dalam proses pembangunan dan produksi (Muntahanah *et al.*, 2021). Selain itu ada faktor non ekonomi yang meliputi kondisi politik,

lembaga sosial, nilai-nilai moral dan bukan yang mempengaruhi faktor ekonomi dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Zumaeroh, 2011). Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Solow-Swan)

Pada teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya yaitu dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021). Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menekankan pada peranan modal yang dimiliki suatu negara (Muntahanah & Murdijaningsih, 2020). Pembentukan modal tersebut bersumber dari investasi baik dari dalam negeri yang sering disebut dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun luar negeri yang sering disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) yang dianggap bahwa mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang sangat baik, jika investasi yang terjadi mengalami peningkatan maka akan membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jufrida *et al.*, 2016).

### 2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Sukrino (2006: 33) dalam (Rizky *et al.*, 2016), teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar memiliki tujuan tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan yang telah dikemukakan oleh Harrod-Domar mengemukakan tentang penanaman modal untuk menentukan proses pertumbuhan ekonomi (Rokhayati *et al.*, 2021) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu dibebberapa negara sumber daya alam dapat meningkatkan kemakmuran dengan adanya pemusatan perhatian pada sektor industri; dengan adanya sumber daya manusia yang terampil, terlatih dan memiliki keahlian maka barang modal yang tersedia dapat digunakan secara efektif; di negara yang pertumbuhannya paling pesat cenderung berinvestasi sangat besar; dengan adanya kemajuan teknologi yang baru dapat menunjukkan perubahan proses atau perbaikan produksi barang dan jasa yang baru (Purnomo & Danuta, 2022).

## 2.2 Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah

Desentralisasi fiskal itu sendiri merupakan salah satu kebijakan pemerintah pusat yang memiliki prinsip dan tujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah kepada daerah yang diberikan kewenangan untuk memungut pajak daerah dan retribusi daerah (Sari *et al.*, 2021). Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan dan melakukan peran alokasi yang independen dalam menetapkan prioritas pembangunan (Awaliyah *et al.*, 2021; Rokhayati *et al.*, 2021). Dengan adanya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, diharapkan pembangunan dapat lebih merata sesuai dengan keinginan daerah untuk meningkatkan potensi daerahnya masing-masing (Achadi *et al.*, 2021). Desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang diasumsikan dalam dua hal diantaranya: pertama, bahwa desentralisasi dapat berdampak positif dalam meningkatkan ekonomi, karena pemerintah daerah diposisikan lebih baik dari pemerintah pusat dalam memberikan pelayanan publik; kedua kebutuhan masyarakat dan persaingan antara

pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Khamdana, 2016; Koesoemasari *et al.*, 2022 ).

### 2.2.1 Dana Alokasi Umum

Menurut Undang-Undang No 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum dialokasikan berdasarkan presentase pendapatan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.

### 2.2.2 Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang No. 33 tahun 2004). Kegiatan khusus yang dimaksud yaitu sesuai dengan fungsi yang ditetapkan oleh APBN misalnya untuk pendidikan, layanan umum dan sebagainya. Daerah tertentu yang dimaksud adalah daerah yang dapat memperoleh Dana Alokasi Khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) kriteria umum berdasarkan kemampuan keuangan daerah dalam APBD, (2) kriteria khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan karakteristik daerah, (3) kriteria teknis berdasarkan indeks teknis terkait (Adhitya, 2021).

## 2.3 *Investasi*

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal disebutkan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut (Pangiuk, 2017; Sundari & uripi, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi investasi yaitu faktor politik, faktor ini menentukan investor yang ingin menanamkan modalnya bagi usaha-usaha penanaman modal terutama penanaman modal asing; faktor ekonomi sangat menentukan keinginan investor untuk berinvestasi; faktor hukum juga sangat penting dan menjadi perhatian bagi investor yang menanamkan modal, dengan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah bagi kegiatan investasi (Surveyandini & Achadi, 2021). Dengan adanya kepastian, keadilan dan efisien hukum yang diterapkan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya (Handayani *et al.*, 2021). Menurut Sukirno (2000:39) dalam (Jumasrah, 2018) salah satu komponen kegiatan investasi yaitu pengeluaran agregat yang dapat meningkatkan pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertambahan barang modal dari investasi yang akan menambah kapasitas produksi (Purnomo *et al.*, 2021).

### 2.3.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan tentang pengertian penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri dilakukan oleh perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut Sukirno (2000:39) dalam (Jumasrah, 2018) salah satu komponen kegiatan investasi yaitu pengeluaran agregat yang dapat meningkatkan pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertambahan barang modal dari investasi yang akan menambah kapasitas produksi (Octisari *et al.*, 2021; Purnomo, 2021).

### 2.3.2 Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 9 menyebutkan tentang pengertian Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Purnomo *et al.*, 2021). Yang dimaksud dengan modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing (Panggarti *et al.*, 2022).

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, serta penyajian hasil penelitian berupa angka. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel. Dalam teori ekonometri, data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (data silang) dan data *time series* (deret waktu). Data *cross section* dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari 17 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang mencakup Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Dan untuk data *time series* dalam penelitian ini merupakan data yang diambil pada tahun 2014-2019. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *software Eviews-9* dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* maka digunakan uji statistik. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Dana Alokasi Umum
$X_2$	: Dana Alokasi Khusus
$X_3$	: Penanaman Modal Dalam Negeri
$X_4$	: Penanaman Modal Asing
$i$	: Data <i>Cross Section</i> (17 Provinsi Kawasan Timur Indonesia)
$t$	: Data <i>Time Series</i> (2014-2019)
$e$	: Error (Variabel Pengganggu)

## 4. Hasil

### 4.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk melakukan uji pemilihan model tahap yang pertama yang dilakukan yaitu uji Chow. Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar  $0 < 0,05$ , artinya model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tahap kedua yaitu uji Hausman, Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar  $0 < 0,05$ , artinya model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Dalam penggunaan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekatan apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Deteksi tersebut terdiri dari (Basuki dan Prawoto, 2017). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,580084, -0,15147, 0,090276; nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,580084, 0,267083, -0,01787; nilai koefisien  $X_3$  sebesar -0,15147, 0,267083, 0,242711; nilai koefisien  $X_4$  0,090276, -0,017872, 0,242711; maka dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut kurang dari 0,8 yang artinya tidak terlihat adanya gejala multikolinieritas dalam analisis tersebut.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan *Eviews 9* menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam analisis tersebut. Setelah melakukan estimasi dan pemilihan model, model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil estimasi maka dapat dibuat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 78915.44 + 0.00000778 X_{1it} + 0.00192 X_{2it} + 1.268.714 X_{3it} + 5.342.641 X_{4it}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 78915.44 berarti bahwa jika Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing tidak mengalami perubahan atau konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi di 17 provinsi kawasan timur Indonesia tahun 2014 – 2019 akan meningkat rata-rata sebesar 78915.44.
- Koefisien regresi sebesar 0.00000778 berarti bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika Dana Alokasi Umum meningkat sebesar satu satuan jutaan rupiah, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di 17 provinsi kawasan timur Indonesia tahun 2014-2019 sebesar 0.00000778 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- Koefisien regresi sebesar 0.0000164 berarti bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika Dana Alokasi Khusus meningkat sebesar satu satuan jutaan rupiah, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di 17 provinsi kawasan timur Indonesia tahun 2014-2019 sebesar 0.00001644 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- Koefisien regresi sebesar 1.268.714 berarti bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat sebesar satu satuan milyar rupiah, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di 17 Provinsi kawasan timur Indonesia tahun 2014-2019 sebesar 1,268,714 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- Koefisien regresi sebesar 5,342,641 berarti bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika Penanaman Modal Asing meningkat sebesar satu satuan juta US\$, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di 17 provinsi kawasan timur Indonesia tahun 2014-2019 sebesar 5,342,641 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.

## 5. Pembahasan

### 5.1 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan Timur Indonesia, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2020) dan (Dewi & Suputra, 2017) yang menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa penerimaan dana alokasi umum diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah masing-masing guna untuk meningkatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Dana alokasi umum yang bersumber dari pemerintah pusat kemudian diserahkan kepada pemerintah daerah berupa anggaran belanja modal guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi pemerintah daerah tidak menggunakan atau memanfaatkan dana alokasi umum tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanja modal, namun digunakan untuk hal lain seperti kebutuhan belanja operasional yang berasal dari belanja barang dan jasa serta belanja pegawai (Adhitya *et al.*, 2022).

### 5.2 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan Timur Indonesia, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aris, 2019) dan (Talangamin *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh Dana Alokasi Khusus yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang telah dipaparkan dalam teori sebelumnya mengenai perhitungan PDRB. Salah satu pendekatan perhitungan PDRB adalah menggunakan pendekatan pengeluaran dimana konsumsi pemerintah menjadi salah satu komponen perhitungan. Konsumsi tersebut dibiayai oleh pendapatan daerah yang salah satunya adalah pendapatan DAK. Hal inilah yang membuat DAK berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Winarto *et al.*, 2021).

### *5.3 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan Timur Indonesia, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Investasi atau penanaman modal merupakan hal yang sangat penting untuk menggerakkan perekonomian suatu daerah. Berdasarkan penelitian (Rizky *et al.*, 2016) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur, iklim investasi, sumber daya alam yang melimpah, adanya peran global dan pasar domestik Indonesia.

### *5.4 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan Timur Indonesia, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan Timur Indonesia, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyaknya proyek investasi yang tidak terealisasi dan kurangnya data penanaman modal asing di kawasan timur Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **6. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini yaitu bagi pemerintah diharapkan mampu untuk mengalokasikan dana alokasi umum, dan dana alokasi

husus sesuai dengan kebutuhan daerah yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian yang sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain itu, pemerintah juga harus berperan penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi yang memiliki potensi-potensi yang ada. Dan juga diharapkan pemerintah dapat memudahkan para penanam modal dalam menanamkan modalnya di suatu daerah dengan proses perizinan yang mudah sehingga para investor lokal maupun luar negeri tertarik untuk berinvestasi di provinsi kawasan timur Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Achadi, A., Surveyandini, M., & Prabawa, A. (2021). Pengaruh Kualitas Website E-Commerce, Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Norma Subyektif terhadap Minat Beli Secara Online di bukalapak. com. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1207-1212.
- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184-187.
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.
- Aris, N. (2019). *Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 3 Kota Di Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Basuki, Agus T., dan Nano Prawoto, 2017, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Aplikasi SPSS&Eviews*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Darwanti, D., Darman, & Yolanda. (2021). Contribution Of Domestic Direct Investment And Direct Foreign Investment To Economic Growth In Indonesia Era Joko Widodo. *International Journal of Business, Economics and Management*, 8(1), 39-49.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1745-1773.
- Dinarjito, A., & Dharmazi, A. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 1(2), 57-72.
- Fudhail, I., Sambodo, H., & Purnomo, S. D. (2021). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Analisis Interaksi Spasial Perekonomian di Provinsi Jawa Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 43-52.

- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 2(1), 54-68.
- Jumasrah, J. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Swasta, Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Pada Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 64-79.
- Khamdana, A. (2016). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia, 2008-2012. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 23-38.
- Koesoemasari, D. S. P., Haryono, T., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2022). Investment Strategy Based on Bias Behavior and Investor Sentiment in Emerging Markets. *ETIKONOMI*, 21(1), 1-10.
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 205-216.
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234-243.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *AKUNTABEL*, 19(2), 275-283.
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311-314.
- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company’s Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 160-163.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 1-9.
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249-1253.

- Panggarti, U., Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Adhitya, B. (2022, April). Studi komparatif ketimpangan antar pulau di Indonesia. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 24, No. 2, pp. 288-298).
- Pangiuk, A. (2017). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (studi tahun 2012-2015). *Itizam Journal of Shariah Economic Research*, 1(1), 1-20.
- Perkasa, L. S., Kawung, G. M., & Tumangkeng, S. Y. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9, 503-514.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.
- Purnomo, S. D., & Danuta, K. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 215-220.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85-95.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 343-350.
- Purnomo, SD, Istiqomah , & Badriah , LS (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 13-24.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 8(1), 9-16.
- Rokhayati, I., Harsuti, H., & Lestari, D. P. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 51-57.
- Rokhayati, I., Lestari, H. D., Harsuti, H., & Rosadi, W. (2021). Why Stock Returns on Property and Real Estate Companies on BEI?. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1228-1231.
- Rokhayati, I., Nirmala, N., & Oktaviani, W. T. (2021). Capital Structure Conditions Affected by Company Internal Factors: a Case Study of Non-Cyclicals Consumer Companies on Indonesian Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 351-356.
- Rokhayati, I., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Winarto, H., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analysis of financial distress in banking companies listed on the indonesian stock. *Akuntabel*, 19(2), 269-274.

- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(2), 174-183.
- Ruslan, D., Hastusi, P., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara tahun 2000-2018. *Niagawan*, 9(1), 45-55.
- Santi, A. L., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 1-10.
- Sari, I. P., Diana, N., & Junaidi. (2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiskal Stres, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur). *E-JRA*, 10(1), 108-120.
- Sasana, H. (2009). Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10, 103 - 124.
- Savitri, N. M. Y. S., & Suarjaya, A. A. G. (2020). Effect of Local Taxes, Regional Levies and general Allocation Funds (DAU) on the Economic Growth of Local Governments in Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(3), 379-386.
- Sisilia, M., & Harsono. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 57-70.
- Sundari, S., & Uripi, C. R. (2021). Kapabilitas Membangun Jaringan dengan Pemasok untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Toko Aksesoris Telepon Genggam Di Kabupaten Banyumas. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 84-95.
- Surveyandini, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulse Buying Pada Konsumen Karita Muslim Square Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 277-281.
- Surveyandini, M., & Achadi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan American English Course Purwokerto. *Sebatik*, 25(1), 241-247.
- Talangamin, O. B., Kindangen, P., & Koleangan, R. A.M. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 41-51.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 34-42.

Winarto, H., Zumaeroh & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190-194.

Zumaeroh, Z. (2011). Penduduk dalam Proses Pembangunan. *Jurnal Ekonomika Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, 14(1), 23130.